

ARTIKEL

**TARI RAPA'I DABOH DI SANGGAR GARUDA MAS DESA
SUNGAI PAUH KOTA LANGSA**

Disusun Oleh:

MAULIA MIRANTI

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah Pada Jurnal Online**

Medan, Maret 2013

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Inggit Prasetyawan

Sitti Rahmah

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam. Pada umumnya budaya berasal dari bahasa sangsekerta yaitu kata buddhayah yang berarti buddhi atau akal. Sehingga buddayah dapat diartikan yaitu hal yang bersangkutan dengan akal dan perbuatan yang berbudi. Elly M. Setiadi, Dkk. (2006 : 27). Budaya di Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakatnya. Setiap budaya yang dimiliki berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan keadaan masyarakat daerah itu sendiri. Sehingga budaya merupakan warisan nenek moyang yang harus selalu kita jaga kelestariannya dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana suatu budaya ditentukan oleh etnis budaya yang bersangkutan seperti adanya kesenian tradisional, serta budaya juga perlu dibina dan dikembangkan agar kesenian tradisional tersebut tetap dikenal sepanjang sejarah.

Kesenian tradisional sangat identik dengan hal-hal berbau magis yang erat hubungannya dengan ibadah atau praktek ritual yang dilakukan oleh suku daerah yang menganggap adanya magis tersebut. Salah satu daerah yang memiliki kesenian yaitu daerah Aceh. Kesenian Aceh banyak dipengaruhi oleh budaya Islam, namun telah diolah dan disesuaikan dengan nilai budaya yang berlaku, antara lain seni tari dan karya seni lain yang dikembangkan seperti seni kaligrafi Arab, perhiasan, rumah

adat, berbagai macam bentuk ukiran masjid dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan ini penulis meneliti tentang tari *Rapa'i Daboh* yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Panton Labu yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Kota Langsa. *Rapa'i Daboh* ini merupakan kesenian yang dibawa oleh Syehk Abdul Rau'f sebagai pemimpin *Rapa'i* (rebana) dan rekannya Syehk Abdul Kadir Zailani sebagai pemimpin pencak silat ke Aceh sekitar abad ke-7 waktu masuknya Agama Islam ke Aceh.

Pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* pertama kali dipentaskan di *paseh* (gedung) yang berada di Kota Panton Labu. *Rapa'i Daboh* merupakan permainan tari ketangkasan atau kekebalan terhadap senjata tajam. Permainan tari *Rapa'i Daboh* terdiri dari satu orang ketua yang bergelar sebagai *khalifah* (pemimpin), serta melibatkan beberapa orang pemain *Rapa'i* (rebana), dan beberapa orang pemain atraksi dengan memakai senjata tajam, dimana pada saat pemain *Rapa'i* sedang memukul *Rapa'i* tersebut sambil melantunkan *zillir* dengan syair-syair tertentu, maka para pemain atraksi pun memainkan atraksi senjata tajamnya dengan cara seperti menusuk perut, memakan api, menjilati mata parang sambil menari tanpa terluka, yang dalam pertunjukannya diiringi dengan pukulan *Rapa'i* tersebut.

Kesenian *Rapa'i Daboh* ini dulunya merupakan sebuah kesenian tradisional yaitu kesenian *Rapa'i Daboh* atau Debus yang dalam pertunjukannya memadukan ilmu kebal terhadap senjata tajam serta

dikenal sebagai kesenian yang memiliki unsur magis. Seiring berkembangnya zaman *Rapa'i Daboh* ini berubah fungsi sebagai media hiburan. Tari *Rapa'i Daboh* sekarang ini dikemas dalam seni pertunjukan tari yang sering dimainkan dalam acara perkawinan, hajatan, sunat rasul dan penyambutan tamu terhormat. Hal ini dapat dilihat dari atraksi-atraksi kemampuan para pemain yang melakukan atraksi senjata tajam dalam pertunjukan tidak mengalami cedera sedikitpun, karena sebelum memulai pertunjukan, pemimpin tari *Rapa'i Daboh* yang disebut sebagai khalifah terlebih dahulu memanjatkan do'a kepada Allah SWT semesta alam secara Agama Islam. Bahwa dengan berkat perlindungan dan izin beliau atraksi dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* harus selalu didampingi oleh seorang khalifah. Khalifah disini disebut sebagai pemimpin atau ketua dalam pertunjukan, apabila dalam pertunjukan ada pemain yang mengalami cedera atau terluka dalam atraksi pertunjukan tersebut, maka *khalifah* (pemimpin) akan segera turun tangan dengan hanya menyapu bagian yang terluka, maka atas seizin Allah SWT lukapun segera sembuh tertutup dengan seketika. Biasanya penyebab terjadinya kecelakaan itu karena akibat kesalahan dalam memukul *Rapa'i* (rabana).

Rapa'i Daboh dalam pertunjukan diiringi dengan alat musik *rapa'i*, alat musik tersebut digunakan sebagai pemberi

semangat kepada para pemain *daboh* serta sebagai acuan nada hentakan dalam memainkan senjata tajam pada saat atraksi berlangsung, sebelum pertunjukan *Rapa'i Daboh* di mulai terdapat beberapa langkah awal yang dilaksanakan oleh para pemain untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh*.

Berdasarkan uraian setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, dengan adanya suatu tujuan jelas maka arah kegiatan yang dilakukan akan dapat terarah serta dapat diketahui. Menurut pendapat Muhammad Ali (1987 : 9) yang mengemukakan bahwa: "Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional".

Sedangkan menurut pendapat Hendra Mahyana (2010 : 54) menyatakan, "Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan". Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keberadaan tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa?
3. Mendeskripsikan syarat dan pantangan yang dilaksanakan pada pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*?

Setelah penelitian ini dirangkumkan, diharapkan agar dapat memberi manfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi dimasa lalu dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis juga dapat melihat beberapa manfaat yang dapat diuraikan, Adapun manfaat-manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* yang ada di Aceh.
2. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya yang menekuni atau mendalami tari.
3. Sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.
4. Sebagai masukan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

Dalam mengadakan suatu penelitian dilapangan penggunaan teori sangat diperlukan, karena teori menjadi landasan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah dalam topik penelitian. Dimana suatu teori juga dapat menunjukan suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi berhubungan dengan fungsional antara data dan pendapat teoritis.

Menurut pendapat Supranto (2004 : 27) yang mengemukakan bahwa “ Landasan teoritis adalah teori yang berkaitan dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercukup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah”. Maka jelaslah bahwa permasalahan dalam penelitian ini sangat berhubungan erat dengan judul yang dijadikan untuk mengetahui latar belakang “ *Tari Rapa'i Daboh* di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa”.

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang dimana ekspresi dilahirkan melalui gerak-gerak ritmis dengan mengandalkan tubuh sebagai media utama. Dimana gerak dan ritmis adalah unsur yang paling penting serta saling berkaitan satu sama lain agar terciptanya suatu tujuan, gerakan tubuh itu dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi tubuh dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna tari. Disini Tari memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat serta tari juga bukan sebagai kepuasan estetis saja, tapi melainkan tari juga dibutuhkan sebagai sarana pertunjukan dan pementasan.

Menurut Soedarsono (1978 : 3) “ Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”.

Adapun definisi tentang tari sebagai berikut dapat disimpulkan:

1. La Mery dalam buku Soedarsono (1986 : 4), “ Tari adalah ekspresi subyektif yang diberi bentuk objektif”.
2. Anya Peterson Royce dalam buku F. X Widaryanto (2007 : 2), “ Tari adalah hasil pola gerak tubuh dalam ruang waktu”.
3. Curt Sach Dalam buku Robby Hidayat (2005 : 2), “ Tari gerakan yang ritmis”.

Adapun dari beberapa pendapat di atas, penulis mencoba menyimpulkan bahwa definisi tari merupakan gerak ritmis tubuh yang memiliki peranan penting sebagai kepuasan estetis berfungsi sebagai bahasa tari untuk memperoleh makna tari yang indah. Dimana tari memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat serta tari tidak hanya sebagai kepuasan estetis saja, tetapi melainkan sebagai sarana adat dan upacara agama.

Menurut Surayin (2001 : 2) “Keberadaan adalah kehadiran yang berasal dari kata ada, dalam arti khusus keberadaan ini sering dihubungkan untuk memenuhi sesuatu yang sudah lama ada namun perlu di angkat atau diselidiki kembali”. Sedangkan menurut pendapat W. J. S Poerwadinata dalam buku KBBI (1966 : 15) mengemukakan : kata ada merupakan hadir atau telah sedia,

misalnya dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk barang dan lain sebagainya.

Keberadaan tari *Rapa'i Daboh* di maksud untuk mengungkapkan secara menyeluruh tentang adanya tari tersebut dari awal terciptanya hingga saat ini pada masyarakat Aceh yang berada di Kota Langsa yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa.

Menurut W. J. S Poerwadinata (2005 : 912) menyatakan bahwa “ Bentuk adalah proses dalam runtunan perubahan peristiwa dalam perkembangan suatu perubahan jiwa status menjadi dinamis”. Melalui proses akan didapat wujud bentuk yang dinamakan dalam suatu kejadian juga mempunyai suatu proses dan tahapan yang membentuk suatu kesatuan yang utuh dari awal sampai akhir.

Menurut pendapat Budiono dalam buku KBBI (2005 : 135), mengemukakan “ Bentuk adalah wujud, rupa dan gambaran”, pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas pada karya seni, bentuk itu merupakan sebuah organisasi satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya. Sedangkan menurut pendapat K. Langer (1988 : 5) menyatakan bahwa “ Bentuk dalam pengertian abstrak berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergantung atau tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek biasa dikaitkan. Dimana pengertian penyajian berasal dari kata ” saji ” yaitu persembahan, sedangkan penyajian

itu sendiri mengandung pengertian proses cara dan perbuatan yang telah tersedia untuk dinikmati.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyajiannya tari *Rapa'i Daboh* yang terdapat pada penelitian ini dapat dimasukkan katagori kelompok yang mengkaji kepada, gerak tari, iringan musik yang digunakan peralatan atraksi, dan busana pemain bahwa penelitian ini menggunakan bentuk penyajian *Rapa'i Daboh* dalam sebuah atraksi pertunjukkan yang memainkan alat senjata tajam secara utuh disajikan Grup Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa.

Metodologi digunakan untuk mendapatkan data yang benar serta adanya suatu tujuan. Metode adalah cara atau alat yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metodologi disini menerapkan bagaimana menerapkan proses pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu sistematis dalam beberapa waktu yang relative lama dengan menggunakan metode ilmiah aturan yang berlaku.

Menurut Sugiono (2009: 2) menyatakan bahwa definisi metode penelitian adalah:“ Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang sangat valid dalam suatu tujuan untuk dapat ditemukan dan dibuktikan serta dikembangkan suatu pengetahuan agar dapat digunakan untuk memahami atau memecahkan dan mengantisifikasi masalah ”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan metode merupakan suatu yang sistematis untuk menyelidiki gejala dalam menggunakan populasi tertentu. Dalam pelaksanaan sebuah penelitian metode merupakan suatu yang sistematis untuk menyelidiki pengamatan secara alami ,mengikuti aturan prinsip dan menguasai gejala. Untuk itu metode yang digunakan penelitian *Rapa'i Daboh* adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Yang menjadi lokasi penelitian tari rapa'i daboh adalah daerah Kota Langsa tepatnya di Sanggar Garuda Mas alamat Desa Sungai Pauh yang terletak di jalan Kuala Gg Kesatuan di Aceh Kota Langsa.

Waktu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mulai penelitiandilaksanakan pada bulan November 2012 sampai Januari 2013.

Menurut pendapat Sugiono (2008 : 215) mengatakan “ Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tokoh seniman Aceh di Kota Langsa yang mengetahui tentang tari *Rapa'i Daboh*, dan Masyarakat yang memainkan permainan pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*.

LETAK GEOGRAFIS KOTA LANGSA

Kota Langsa merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur yang dibentuk berdasarkan UU No.3 tahun 2001. Dimana Kota Langsa adalah salah satu daerah sebelah Timur Aceh, yang terletak pada posisi sebelah Utara Pulau Sumatera, yaitu pada $04^{\circ} 24.35, 68- 04^{\circ} 33.47.03$ Lintang Utara (LU) $97^{\circ} 53' 14.59''- 98^{\circ} 04' 42.16''$ Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas wilayah Kota Langsa

No.	Batasan	Batas-batas wilayah
1.	Utara	Selat Malaka
2.	Timur	Kabupaten Aceh Tamiang
3.	Selatan	Kecamatan Birem Bayeum Kabupaten Aceh Timur
4.	Barat	Kabupaten Aceh Timur

Kota Langsa dengan luas wilayahnya 262.41 km^2 terbagi atas 5 kecamatan dan 66 *Gampong*(kampong). Masing-masing kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Kota Langsa, kecamatan Langsa Baro, Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Kota.

Kesenian tradisional yang ada pada daerah Kota Langsa terdiri seperti kesenian tari Rapa'i Geleng, Seudati, Saman dan *Rapa'i Daboh*. Namun penulis merasa tertarik dengan rapa'i daboh di sanggar garuda mas yang berada di

Kota Langsa. Pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* yang ada di Kota Langsa yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh ini adalah salah satu kesenian pengembangan dan penyebaran Agama Islam. Dimana pertunjukannya mempunyai daya tarik dari suara alat musik pengiring yaitu sebuah *Rapa'i*(rabana) yang berbunyi nyaring mengema serta lantunan syair zikir dan Shalawat pada saat pertunjukkan itu memberi semangat bagi para pemain daboh dan bagi yang menyaksikan pertunjukkan *Rapa'i Daboh* tersebut.

Pertunjukan *Rapa'i Daboh* diciptakan waktu masuknya Agama Islam ke Aceh yang dipimpin oleh Syekh Abdul Ra'uf sebagai pemimpin *Rapa'i* (rabana) dan Rekananya Syekh Abdul Kadir Zailani sebagai pemimpin pencaksilat. *Rapa'i Daboh* dipentaskan pertama kali di Pantan Labu yang bertempat di *Paseh*(gedung). Dimana bersama pengikutnya Syekh Abdul Ra'uf dan Syekh Abdul Kadir Zailani menggunakan kesenian *Rapa'i Daboh* sebagai kegiatan menyiarkan dan mengembangkan Agama Islam. (wawancara Bapak Syekh Safari 02 November 2012).

Pada zaman penyebaran Agama Islam pertunjukan *Rapa'i Daboh* dimainkan di lapangan terbuka atau tempat lain seperti dalam acara perkawinan, sunat rasul, penyambutan tamu terhormat. Sesuai dengan tujuannya tari *Rapa'i Daboh* merupakan media pengembangan Agama Islam yang dilantunkan melalui syair-syair zikir dan shalawat. Lewat syair, serta

shalawat yang dibawakan atau dilantunkan oleh para pemain *Rapa'i* tersebut yaitu bertujuan untuk meminta perlindungan diri supaya diberikan ilmu kekebalan terhadap senjata tajam kepada pemain *daboh*. Pada awal mulanya kesenian *Rapa'i Daboh* digunakan untuk membangkitkan semangat para pejuang melawan penjajah. Seiring berkembangnya zaman, *Rapa'i Daboh* kini berubah fungsi menjadi tari hiburan. Dimana pada saat sebelum melakukan pertunjukan dalam memainkan atraksi senjata tajam, khalifah terlebih dahulu melakukan gerak-gerakan seperti gerak ilmu bela diri, pencak silat dengan menggunakan senjata tajam. Sebagaimana mereka juga mencoba memegang alat senjata tajam lainnya seperti menjilati mata parang mengiris lidah dengan pisau sambil menari serta khalifahpun memotong pelepah kelapa untuk membuktikan ketajaman benda-benda tersebut. Dari gerak ketangkasan yang dilakukan para pemain dalam atraksi *daboh*nya sehingga muncullah rasa estetika yang indah untuk menarik perhatian penonton dalam menyaksikan pertunjukan tersebut. Pada saat sekarang ini pertunjukan *Rapa'i Daboh*, dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang sering ditampilkan di lapangan terbuka atau tempat lain seperti dalam acara perkawinan, hajatan, sunat rasul, dan penyambutan tamu terhormat.

Pertunjukan *Rapa'i Daboh* mempunyai daya tarik dari suara alat musik *rapa'i* yang sangat mengema serta dalam pertunjukannya yang dilantunkan

lewat zikir dan shalawat yang memberi semangat kepada para pemain dan kepada orang yang menyaksikan pertunjukan *Rapa'i Daboh* tersebut. Dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* terdapat unsur seni yang dalam tariannya mengandung unsur gerakan ilmu beladiri seperti gerak pencak silat yang diiringi oleh pukulan *Rapa'i* (*rabana*). Keseluruhan pertunjukan tari ini diiringi dengan alat musik *Rapa'i*, maka masyarakat Aceh di Kota Langsa menyebut kesenian ini dengan sebutan tari *Rapa'i Daboh*. Kata *daboh* sendiri mengandung arti senjata tajam. *Rapa'i Daboh* juga ditemukan di desa lain seperti Kota Lhoksema, namun dengan nama yang berbeda yaitu "*Rapa'i Uruh*" yang berarti (*Rapa'i Gema*) tidak ada perbedaan dengan *Rapa'i Daboh* yang terdapat di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa, cuman *rapa'i uruh* mempunyai bentuk *rapa'i* yang besar dengan posisi *rapa'ipun* digantung.

Salah satu grup *Rapa'i Daboh* di Aceh yang berada di Kota Langsa yang masih aktif sampai saat ini adalah grup Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa, dimana para pemainnya adalah pemuda atau masyarakat Desa Sungai Pauh itu sendiri. Grup tari *Rapa'i Daboh* Garuda Mas sering dimintai main dalam sebuah acara seperti perkawinan, hajatan, sunat rasul dan penyambutan tamu terhormat yang dilakukan di tempat terbuka. Grup Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh biasanya

mengadakan rutinitas latihan kekompakan dalam memukul alat musik *Rapa'i* setiap minggu Disanggar. Pada zaman dulu Alat musik rapa'iselalu di tes uji coba demi terjaganya kesakralan Rapa'i tersebut, agar suara rapa'i tetap mengema dan suaranya tetap indah, khalifahpun selalu melakukan pengasapan pada alat musik rapa'i didalam tertentu sebelum alat musik rapa'i tersebut di pakai dalam acara pertunjukan. Tapi saat sekarang ini pengasapan rapa'ipun sudah tidak dilakukan lagi karena menurut masyarakat Aceh pengasapan yang dilakukan diatas rapa'i memakai kemenyan itu perbuatan *syirik*(menduakan tuhan).

Bentuk Penyajian tari *Rapa'i Daboh*

Bentuk merupakan wujud, rupa, dan gambaran.sedangkan penyajian merupakan proses cara dan pembuatan yang telah tersedia untuk dinikmati. Sebagaimana bahwasanya pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* yaitu dinikmati dengan cara memainkan peralatan senjata tajam yang secara utuh disajikan oleh Grup Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa. Adapun bentuk penyajiannya sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak merupakan unsur seni tari dan drama yang penting, terutama seni tari, gerak adalah benar-benar merupakan unsur yang utama.Dimana gerak tubuh manusia disusun dengan motif-motif yang indah, sedangkan motif itu sendiri

merupakan gerak peniruan pada gerak alam, atau merupakan gerak sehari-hari.Seperti contoh gerak melompat, beladiri atau pencaksilat.Gerak dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* ini melambangkan kegembiraan riang, dan berani dalam menaklukan senjata tajam.

2. Musik

Musik merupakan unsur pendukung tari yang memiliki peran penting dalam terbentuknya tarian, tarian tanpa adanya musik pasti tidak akan sempurna. Dimana musik juga merupakan sebuah dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik dari *Rapa'i Daboh* ini yaitu pada saat dilaksanakan pertunjukan dimulai dengan membaca “ *laillahailaullah Rapa'i treun dikudrat kudratullah*” (*laillahailaullah rapa'i turun di kudrat Allah*) bacaan zikir dilakukan secara diulang sebanyak tujuh kali. Setelah itu alat musik rapa'i dimainkan dengan tempo lambat seiring dengan bacaan zikir yang dilantunkan.

a. *Rapa'i* (rabana)

Rapa'i merupakan sejenis alat musik pukul (perkusi) yang bahan dasarnya dari kayu dan kulit. Kayu untuk bahan rapa'i ini biasanya dibuat dari batang nangka atau batang kelapa yang sudah tua, sedangkan kulit bagian atas terbuat dari kulit lembu, kambing yang telah di olah dan dikeringkan.Bagian sebelah luarnya bingkai ikatan terbuat dari bambu atau rotan yang diikatkan kebadan rapa'i untuk menyetel tegang kadernya kulit rapa'i yang dipakai.*Rapa'i* dibuat

untuk alat instrumen musik tradisional Aceh yang hampir samadengan rebana. Kayu yang dipakai untuk Rapa'i adalah kayu keras dengan ukuran Rapa'i berbagai macam jenis yaitu ukuran 14, 16, dan 18 diameter, sedangkan untuk ukuran Rapa'i itu biasanya memakai ukuran 14 diameter. Alat musik Rapa'i memiliki tebal kayu 3 cm, tinggi 9 cm, lebar penampang atas 36 cm dan lebar penampang bawah 25 cm.

Sesuai dengan namanya tari *Rapa'i Daboh*, maka instrumen utama yang dipakai dalam pertunjukkan ialah sebuah *Rapa'i* yang berjumlah 12 *Rapa'i*.alat musik *Rapa'i* dimainkan oleh pemain rapa'i. Khalifah dalam pertunjukkan *Rapa'i Daboh* biasanya terdiri dari 1 atau 2 orang khalifah yaitu khalifah dalam memainkan alat musik *Rapa'i* dan khalifah dalam memainkan atraksi *Dabohnya*. Rapa'i tersebut selalu dianggap sebagai alat musik yang sangat sakral bahwasanya alat musik rapa'i tersebut mampu memberikan kesan yang sangat kuat dimana pengaruh ilmu kekebalan seseorang dengan alunan nada mengema yang menghasilkan suara bunyi mengalun indah dalam suara pukulannya. Pertunjukan tarai *Rapa'i Daboh* mampu memberikan ilmu kekebalan dengan adanya instrumen musik *Rapa'i* yang dikarenakan sudah menguasai ilmu kekebalan akibat adanya pengaruh pukulan alat instrumen bunyi yaitu alat musik *Rapa'i* tersebut.

Suara alat musik Rapa'i (rabana) serta alunan zikir dan shalawat dari para pemain musik

yang sangat mengema memberi semangat dan ilmu kekebalan kepada seseorang yang memainkan atraksi pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* tersebut, dimana dengan adanya keselarasan alunan musik rapa'i dapat memberi respon antara pemain Rapa'i dan khalifah Daboh dalam memainkan senjata tajam. Dimana musik juga dapat mempengaruhi seseorang dengan membangun nada melodi, suara yang dihasilkan tempo musik yang dimainkan. Tari *Rapa'i Daboh* biasanya dimainkan oleh dua belas orang pemain Rapa'i (rabana) dan satu orang khalifah, Selain itu para pemain rapa'i bertugas sebagai pengiring musik dan melantunkan syair daboh yang didalamnya terdapat seorang pemukul rapa'i yang sangat berperan sebagai pemimpin kekompakan atau patokan dalam memainkan pukulan Rapa'i yang biasa di sebut syekh pemain rapa'i.

Kesalahan dalam memukul rapa'i atau tidak selarasnya dalam memukul *rapa'i* tersebut dapat mengakibatkan cedera atau terluka dengan benda-benda atraksi yang dipakai oleh penari atraksi itu sendiri.Maka bisa terjadi berakibat fatal yaitu terluka atau tertusuk, itu diakibatkan karena ada seorang pemain *Daboh* yang kurang kompak menyatukan pukulan rapa'i dengan dirinya atau keliru dalam memukul rapa'i akibat tidak khusuknya menyatukan pukulan. Oleh karena itu bila tidak ada kekompakan dalam memukul *rapa'i* maka suara gema rapa'ipun tidak akan menyatu dengan para pemain *Daboh*. Pada dasarnya ilmu kebal yang dimiliki

oleh khalifah dan pemain *Daboh* itu berasal dari gema suara *rapa'i* yang dimainkan tersebut serta dibantu oleh khalifah dalam menanggung kekebalan seseorang yang ikut bermain bersamanya dalam sebuah pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*. Kendatinya yaitu dengan hanya dipegang oleh seorang khalifah orang yang ikut bermainpun langsung menjadi kebal dan kuat dengan sendirinya.

Peralatan atraksi senjata tajam dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh*.

Jenis peralatan yang digunakan dalam tari *Rapa'i Daboh* berupa senjata tajam seperti parang, pisau, dan lain-lain. Alat yang digunakan benar-benar sangat tajam karena dapat memotong dengan sangat mudah dengan alat-alat tersebut. Pertunjukan alat atraksi yang digunakan dalam tari *Rapa'i Daboh* ini pada dasarnya dimainkan oleh khalifah yang memang sudah mempunyai alur ilmu *Daboh* (senjata tajam) yang tinggi akan berani menggunakan benda atau peralatan senjata tajam apapun dalam memainkan atraksinya yang dipertontonkan di depan orang banyak.

Busana

Busana adalah sebuah kostum penari yang dipakai pada saat pertunjukan. Busana dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* ini khusus untuk pria yaitu busana pria meliputi: baju warna-warni yang sederhana dan busananya juga tidak dipatokan ada juga memakai kostum

seragam, yaitu baju hitam pendek dan celana warna hitam panjang.

Syarat dan Pantangan Dalam Proses Pertunjukan *Rapa'i Daboh*

Syaratnya disini bahwa dalam memainkan pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* tentunya harus mempunyai ilmu makfirat yang sangat kuat yaitu untuk menaklukan senjata tajam, bahwasanya tidak boleh sembarangan orang dapat melakukan hal ini. Untuk itu diperlukan ilmu kebal serta latihan dan adanya suatu penghayatan yang mendalam. Dalam pertunjukan kekebal seorang khalifah bisa tersalurkan dengan memegang tangan seseorang langsung menjadi kebal dengan sendirinya. Disini kekebalan itu dimiliki oleh khalifah (pemimpin) dan pemain daboh (senjata tajam) tersebut.

Pantangan dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* ini juga memiliki pantangan yang erat kaitannya dengan adanya ajaran Agama Islam. Pantangannya yaitu khalifah dan para pemain tari *Rapa'i Daboh* tidak boleh ada yang *takabur* (sombong) dan berpemikiran kotor. Sedangkan pantangan bagi penonton tidak boleh mengganggu proses pertunjukan dan jangan menjahili orang lain demi keselamatan para pemain dan penonton dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* tersebut. Sejauh ini menurut informasi yang penulis dapatkan dari informan tidak ada lagi pantangan lain selain itu dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* tersebut.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian secara menyeluruh, melalui sebuah observasi dan pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian tari *Rapa'i Daboh* ini dibawakan oleh Syekh Abdul Rau'f sebagai pemimpin *Rapa'i* dan rekannya Syekh Abdul Khadir Zailani sebagai pemimpin pencak silat. Pada mulanya kesenian tari *Rapa'i Daboh* ini digunakan untuk menyiarkan dan pengembangan Agama Islam. Dimana dulunya *Rapa'i Daboh* dipertunjukan sebagai pembangkit dan penyemangat dalam mengembangkan Agama Islam dengan adanya ilmu kekebalan yang dimiliki oleh para pejuang dalam megembangkan Agama Islam tersebut. Suara alat musik *Rapa'i* yang begitu hening dan gemuruh keras serta nyaring bunyinya membuat semangat para pejuang bersemangat. Sekarang ini *Rapa'i Daboh* digunakan sebagai hiburan serta sering dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu, perkawinan, sunat rasul, acara hajatan. Adapun saat ini grup kesenian yang aktif di Aceh Kota Langsa adalah grup tari *Rapa'i Daboh* yang dikembangkan di Sanggar Garuda Mas Desa Sungai Pauh Kota Langsa.
2. Bentuk penyajian tari *Rapa'i Daboh* ini pada saat pertunjukan dimulai dimana Khalifah terlebih dahulu berdo'a meminta izin kepada penonton agar tidak mengganggu selama proses pertunjukan berlangsung, serta dilanjutkan dengan pukulan alat *Rapa'i* dan syair setelah khalifah pun yakin maka mulailah berdiri dan serta mulai menari dengan tanpa memakai senjata tajam, setelah itu diambil salah satu alat atraksi senjata tajam yang sudah disiapkan terlebih dahulu agar penonton tercengang dan percaya bahwa alat yang dipakai dalam atraksi tersebut benar-benar sangat tajam. Pemain pun mulai melanjutkan atraksi dalam pertunjukan tersebut dengan diiringi pukulan *Rapa'i*, setelah selesai khalifah tersebut memberi salam penghormatan kepada penonton bahwa pertunjukan tersebut telah selesai.
3. Jenis alat musik instrumen yang dipakai dalam tari *Rapa'i Daboh* ialah khas dengan *Rapa'i* yang satu-satunya alat musik pengiring dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh*. *Rapa'i* tersebut merupakan alat musik khas Aceh yang berbentuk bulat serta bundar yang terbuat dari kayu. Sedangkan kulitnya terbuat dari kulit lembu yang telah diolah dan dijemur. Iringan musik

Rapa'i yang dipakai dalam pertunjukan tari *Rapa'i Daboh* ini merupakan iringan musik sebagai penambah dan penyemangat dalam memainkan pertunjukan *Rapa'i Daboh*. Suara alat musik Rapa'i serta alunan shalawat yang syahdu dari seorang pemain rapa'i menandakan bahwa hasrat pada sang khalifah *Rapa'i Daboh* untuk memainkan dengan satu irama antara pemain Rapa'i dan khalifah daboh yang memainkan senjata tajam. Dimana perpaduan pukulan alat musik Rapa'i adalah pemacu semangat para penari dalam memainkan atraksinya dan ritme dari pukulan Rapa'i sebagai patokan dalam alur hentakan senjata tajam ketubuh penari atraksi. Sering terjadi kesalahan dalam memainkan pukulan Rapa'i atau tidak selaras paduan musiknya bisa mengakibatkan cedera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberi masukan dan mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Kepada seluruh pemain Grup *Rapa'i Daboh* Sanggar Garuda Mas supaya bisa menjadi contoh atau patokan dari kesenian *Rapa'i Daboh* yang ada di Indonesia khususnya di Aceh itu sendiri.

- a. Kepada Grup *Rapa'i Daboh* Sanggar Garuda Mas semoga lebih bisa meningkatkan kreativitas dalam memainkan atraksi-atraksi dabohnya.
- b. Dalam pertunjukan *Rapa'i Daboh* semoga tidak ada kesalahan dalam melakukan atraksinya.
- c. Kepada pihak yang berkompeten di bidang dinas pariwisata dan kebudayaan khususnya daerah Aceh agar lebih memberi perhatian dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kesenian-kesenian yang ada di propensi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara. LK (2009). *Ensiklopedia Aceh Musik, Tari, Teater, Seni Rupa*. Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih Dan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
- Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rnika Cipta
- Ali, Muhammad (1987). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amami
- Budiono (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Hodward, Myron Nadel and Constance Gwen Nadel,(2001). *The Dance Experience*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Hidayat Robby (2005). *Wawasan Seni Pengetahuan Praktis*

- Bagi Guru Seni Tari.
Fakultas Sastra Universitas
Malang
- Irwansyah (2011). *Bentuk dan Peran Musik dalam Pertunjukan Debus di Aceh*. Medan: Universitas Negeri Medan. Skripsi
- Kraus Richard (2000). *History Of The Dance In Art And Education*. Terjemahan Dwi wahyudianto. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Koentjaraningrat, (1981). *Sejarah Tari Antroplog*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Lestari Syera Fauzya (2012). *Konsep Koreografi Tari Rapa'i Geleng Pada Masyarakat Aceh Utara*. Medan: Universitas Negeri Medan. Skripsi
- Langer, Suzanne. K (1988). *Problematika Seni*. Terjemahan F. X Widaryanto, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia
- Mery. La (1986). *Dance Composition The Basis Elements*. Terjemahan Soedarsono, Yokyakarta: legaligo
- Miles Matthew . B and Huberman . A Michael (1994). *Qualitative Data Analysis, Second Edition*, Sage Publication. Inc Calofornia: USA
- Maryaeni (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahyana, Hendra (2010). *Trik Jitu Membuat Proposal Sakti Anti Gagal*. Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama
- Poerwadinata W. J. S (1966). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pertama III. Jakarta: Balai Pustaka
- Peterson, Anya (2007). *The Antropologi Of Dance*. Terjemahan F. X Widaryanto, Bandung: STSI Press Bandung
- Pane Wahyu (2007). *Khasanah Budaya Adje*. Banda Aceh: Perpustakaan Aceh
- Rahmawati Febi (2012). *Bentuk Penyajian Makna Simbol Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Aceh Tamiang*. Medan: Universitas Negeri Medan. Skripsi
- Soedarsono (1978). *Pengantar Pengertian Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Surakhmad, winano (1982). *Pengantar Ilmu Dasar Tehnik*. Bandung: Tarsito
- Surayin (2001). *Kamus Musik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Supranto (2004). *Proposal Penelitian Dan Contoh*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Setiadi, M. Elly, Dkk (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media group
- Sugiono (2008). *Metode Penelitian Kependidikan*. Bandung: Alfabetha
- Sugiono (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia

Tim Penyusun Kamus Besar,(2005
). *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Edisi Ketiga:
Balai Pustaka
[http://theglobejurnal.com/feature/mencoba_atraksi_top_daboh_yang
mistis/index.php](http://theglobejurnal.com/feature/mencoba_atraksi_top_daboh_yang_mistis/index.php)(2010)
diunggah tanggal 2018/09/18
[http://cangklak.blogspot.com/kebal_
senjata_tajam](http://cangklak.blogspot.com/kebal_senjata_tajam)
(2001)`diunggah tanggal
2012/09/01
[http://kumpulankaryapuisi.blogspot.
com/2010/05/insan.html](http://kumpulankaryapuisi.blogspot.com/2010/05/insan.html)
[http://busranto.blogspot.com/2008/0
7/01_achive.html](http://busranto.blogspot.com/2008/07/01_achive.html). diunggah tanggal
2012/09/05
[http://id.wikipedia.org/wiki/pencak_
silat](http://id.wikipedia.org/wiki/pencak_silat) diunggah tanggal 2010/09/10